**ANALISIS TENTANG TATA KELOLA KEUANGAN UKM DI
KAMPUNG BATIK LAWEYAN SURAKARTA****Sugiarti****Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi Surakarta
titinailafreya@gmail.com****RINGKASAN**

Banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di era modern seperti sekarang ini semakin berbondong-bondong untuk bersaing dalam mengkreasikan hasil karyanya. Sejalan dengan banyaknya budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, seperti kesenian tari, kesenian musik, kesenian pahat patung, kesenian batik tulis. Namun kenyataan yang terjadi, banyak kesenian-kesenian di Indonesia yang sering ditiru oleh negara lain. Tujuan penulisan tugas ini adalah untuk mengetahui bagaimana tata kelola keuangan UKM di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. Masalah utama yang menjadi fokus pengembangan UKM di Kampung Batik Laweyan adalah mengenai pengelolaan keuangan. Tata kelola keuangan di sebagian besar UKM masih menggunakan sistem manual tanpa bantuan komputer. Ada beberapa UKM Batik yang menggunakan komputer tapi sebagian besar masih menggunakan manual.

Kata Kunci: Tata Kelola Keuangan ,UKM di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta.

Pada saat sekarang ini, bisnis merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi yang dilakukan oleh masyarakat, dari bisnis kecil-kecilan hingga bisnis besar. Bisnis sendiri dapat juga merupakan suatu organisasi atau kegiatan yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan keuntungan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan UKM tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar dapat bertahan pada bisnis global sekarang, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan. Salah satunya adalah UKM di Kampung Batik Laweyan, UKM tersebut mempunyai peran penting dan strategis bagi

pertumbuhan ekonomi di daerah Surakarta khususnya.

Banyak bisnis-bisnis rumahan yang sering dilakukan oleh masyarakat, misalnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal tersebut dapat membantu pemilik UKM untuk menambah penghasilannya dari keuntungan yang akan didapatkan setelah menjual produk UKM. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh warga Kampoeng Laweyan Surakarta dengan mendirikan sentra pembuatan batik tulis. Dengan mempekerjakan masyarakat untuk melakukan pembuatan batik maka akan juga mengurangi tingkat pengangguran yang ada disekitar daerah Laweyan Surakarta. Selain itu juga masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan dari apa yang sudah dikerjakannya.

Menggunakan akuntansi yang memadai dapat menjadikan

pengusaha UKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat yang lain. Pada saat ini kebanyakan UKM masih belum meyelenggarakan pembukuan akuntansi dan pelaporannya dengan baik. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UKM. Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi-informasi

yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Masalah utama yang menjadi fokus pengembangan UKM di Kampung Batik Laweyan adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak UKM yang ada di Laweyan beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Pengelolaan keuangan pada UKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UKM. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Raharjo (1993) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan

UKM.

Sebagian besar UKM disana belum menggunakan sistem akuntansi yang benar. Memang pada kenyataannya, berdagang dengan cara biasa, dimana hanya mencatat uang keluar dan masuk (buku aliran kas dan stok barang) memang lebih mudah. Tidak dapat dipungkiri, teori-teori dan logika-logika akuntansi terkadang susah untuk dipahami, butuh pemahaman konsep yang benar-benar harus dikuasai. Tentulah lebih mudah bagi para wirausahawan itu untuk berdagang terus, daripada menghabiskan waktunya untuk belajar akuntansi. Namun akibatnya, mereka memang sulit mendapatkan kredit sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Terbukti usaha kecil menengah yang telah menerapkan sistem akuntansi dalam

usaha mereka memperoleh kemudahan tidak hanya untuk kemudahan kredit dari kreditur, tetapi juga untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan usaha ke depannya. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik

dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

Rumusan Masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana tata kelola keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta?
2. Kendala-kendala apa saja yang sering dialami ketika dalam

pembuatan Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola keuangan Usaha Kecil menengah (UKM) di Kampoeng Batiks Laweyan Surakarta
2. Untuk mengetahui kendala yang sering dialami dalam pembuatan Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Bisnis

Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang dan jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, dari kata *busy* yang berarti “sibuk” dalam artian, sibuk mengerjakan

aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

2.2 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah “Kegiatan ekonomi rakyat dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

2.3 Tata Kelola Keuangan

Merupakan suatu rancangan yang sebelumnya sudah direncanakan oleh pemilik usaha

(pengusaha) untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Dengan mengedepankan produk-produk yang dihasilkan oleh suatu unit usaha tersebut. Hal ini dibutuhkan rencana yang sangat matang untuk melanjutkan rencana kedepannya. Apabila tidak direncanakan sematang mungkin pengusaha akan mengalami kerugian dan juga dapat ditutupnya unit usaha tersebut.

Tata kelola (governance) adalah sistem dan proses untuk memastikan akuntabilitas yang tepat dan keterbukaan dalam menjalankan organisasi bisnis. Tata kelola keuangan lebih menekankan pada pengelolaan bagian keuangan suatu perusahaan atau sebuah usaha bisnis. Dalam dunia usaha tentunya keuangan merupakan hal yang sangat penting. Jika tidak dikelola

dengan baik akan berakibat fatal untuk sebuah suatu usaha. Berikut beberapa langkah dalam mengelola suatu usaha:

1. Mengetahui Kebutuhan Modal Usaha, tiga Jenis modal usaha yang diperlukan dalam menjalankan usaha adalah:
 - a. Modal Investasi Awal, yaitu modal yang diperlukan diawal usaha, biasanya dipakai untuk jangka panjang.
 - b. Modal Kerja, adalah modal yang harus kita keluarkan untuk membeli atau mambuat barang atau jasa yang kita perlukan.
 - c. Modal Operasional, adalah modal yang kita harus keluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari usaha kita.
2. Mengetahui Sumber Permodalan.
 - a. Modal Sendiri, Kebutuhan modal dibiayai sendiri, sumbernya dapat diperoleh dari tabungan, dana cadangan.
 - b. Pinjaman BANK, 3 Jenis Kredit Perbankan yaitu:
 - Kredit Usaha, Kredit yang ditujukan untuk membiayai usaha yang produktif.
 - Kredit Konsumsi, Kredit yang digunakan untuk membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif.
 - Kredit Serba Guna, Kredit yang bias digunakan untuk tujuan konsumsi maupun usaha.

3. Proses Pengelolaan Keuangan,

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tata kelola keuangan, yaitu:

- a. harus memisahkan antara uang perusahaan dan uang pribadi.
- b. harus memastikan sistem pencatan yang rapi dan teratur sesuai dengan kaidah akuntansi.
- c. Melakukan manajemen kas untuk mengoptimalkan asset.
- d. Melakukan evaluasi setiap bulan terkait dengan keuangan, yaitu realisasi produksi dan penerimaan.

4. Pelaporan Keuangan.

- a. Neraca, laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan sementara dari sebuah usaha.

- b. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan keadaan usaha dalam waktu tertentu.

Usaha kecil menengah (UKM) seringkali beroperasi dan dikelola secara tradisional. Sang pemilik dan pendiri usaha mengerjakan semuanya. Dia menjadi Jack-of-All-Trades usaha kecilnya. Ketergantungan usaha kecil ini kepada pemiliknya dapat menjadi bencana bagi sebuah usaha jika sang pemilik mengalami masalah pribadi seperti masalah kesehatan.

Pengusaha usaha kecil menengah (UKM) harus mulai memikirkan untuk menyerahkan beberapa aspek usaha kecilnya seperti pembukuan, laporan keuangan, personalia, dll kepada para profesional. Tujuan pengelolaan usaha kecil haruslah untuk

memaksimalkan laba - bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha kecil dapat menerapkan tiga prinsip pengelolaan modern sebagai berikut :

1. Membuat anggaran atau budgeting

Penganggaran (budgeting) yang hati-hati akan memungkinkan pemilik usaha kecil menengah (UKM) untuk bisa memperkerjakan atau menyewa profesional untuk melakukan tugas-tugas di luar kompetensi inti usaha kecilnya.

2. Menggunakan Accrual Accounting

Accrual accounting adalah metode akuntansi yang mengakui teriadinya pendapatan pada saat terjadinya penjualan atau pada saat jasa diberikan, meskipun kas dari transaksi tersebut belum diterima atau mencatat suatu

peristiwa akuntansi ketika ia jatuh tempo, bukan ketika ia diterima. Perusahaan besar seringkali menggunakan accrual accounting karena lebih dapat menggambarkan kondisi finansial dan memudahkan budgeting.

3. Tidak bersikap pelit untuk mendapatkan staff terbaik

Peribahasa "Ada uang, ada barang" juga berlaku dalam mencari karyawan. Mereka yang memiliki keahlian lebih seringkali menginginkan bayaran lebih. Janganlah bersikap pelit dalam hal ini.

2.4 Kesenian Batik Tulis

Batik tulis adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual. Alat untuk menulisnya atau yang biasa disebut canting

yang terbuat dari tembaga dengan gagang dari bambu.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dalam lingkungan sebenarnya. Penelitian ini mengambil obyek penelitian di UKM Kampung Batik Laweyan Surakarta.

3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UKM di Kampung Batik Laweyan Surakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian UKM di Kampung Batik Laweyan Surakarta yang dipilih dengan teknik incidental sampling (teknik berdasarkan

kebetulan ditemui peneliti cocok sebagai sumber data).

Sampelnya adalah sebagai

berikut:

1. Batik Merak Manis
2. Naluri Batik
3. Batik Brata Jaya
4. Batik Puspita Mekar
5. Batik Mahkota
6. Batik Moro Dadi
7. Batik Pulau Teladan
8. Batik Cahaya Putra
9. Batik Kencana Murni
10. BATIK MUTIARA HATI
(Handiman)
11. BATIK NURANI (Arda)
12. BATIK LUAR
BIASA(Nurul)
13. BATIK CANDI
KENCANA (Endang
untari)
14. BATIK SOUVENIR IVY
(Ivy)

15. BATIK DJ BY UZY
(Uzy)

16. BATIK AMANDA
RAISA (Tuti Herawati)

17. BATIK DEWI
COLLECTION (Dewi
Waraswati)

18. BATIK GRES
TENAN(Sarjono)

19. BATIK PRIA IDAMAN

20. BATIK SEKAR
TANJUNG

3.3 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dengan mendatangi langsung sampel UKM Kampung Batik Laweyan Surakarta. Selain itu, data dikumpulkan dalam bentuk depth interview (wawancara mendalam). Observasi dilakukan beberapa kali untuk

mendapatkan data yang lebih banyak.

ANALISIS DATA

Hasil survei di lapangan tentang sistem pembukuan di UKM Batik Laweyan

No	Nama UKM	Pencatatan Transaksi	Kinerja Pegawai	Laporan Keuangan	Pembukuan	Sistem yang Diterapkan	Cara Penggajian
1	Batik Merak Manis	Dicatat Langsung	Tergantung Pegawai lainnya	Sangat Baik	Komputer dan Manual	Keluar-gaan	Langsung dibayar sendiri
2	Naluri Batik	Sudah Ada Pembukuan	Santai dan bertanggung jawab	Baik	Komputer dan Manual	Keluar-gaan	Langsung dibayar tanpa perantara perbankan
3	Batik Brata Jaya	Dicatat Langsung	Kekeluargaan	Baik	Manual	Pendekatan Dengan Pegawai	Dibayar secara langsung
4	Batik Puspita Mekar	Secara Langsung	Kekeluargaan	Baik	Manual	Pendekatan Dengan Pegawai	Langsung tiap akhir Bulan
5	Batik Mahkota	Secara Langsung	Kekeluargaan	Baik	Manual	Pendekatan Dengan Pegawai	Langsung tiap akhir Bulan
6	Batik Moro Dadi	Secara Langsung	Kekeluargaan	Baik	Manual	Pendekatan Dengan Pegawai	Langsung tiap akhir Bulan
7	Batik Pulau Teladan	Secara Langsung	Kekeluargaan	Baik	Manual	Pendekatan Dengan Pegawai	Langsung tiap akhir Bulan
8	Batik Cahaya Putra	Secara Langsung	Kekeluargaan	Baik	Manual	Pendekatan Dengan Pegawai	Langsung tiap akhir Bulan
9	Batik Kenca Murni	Secara Langsung	Kekeluargaan	Baik	Manual	Pendekatan Dengan Pegawai	Langsung tiap akhir Bulan

EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN
Vol. VII, No. 2, Agustus 2018
**TABEL HASIL SURVEY USAHA
KECIL MENENGAH (UKM)
BATIK LAWEYAN**

NAMA	ALAMAT	JENIS USAHA	TATA KELOLA KEUANGAN	PERMASALAHAN YANG DIHADAPI	JENIS PERMODALAN
BATIK MUTIARA HATI (Handima)	Jl. Sidoluhur 39, Laweyan, Solo, Telp (0271)715914	Showroom dan Konveksi Berskala kecil.	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi pada buku (Manual).	Permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai permasalahan modal untuk mengembangkan bisnis butik tersebut, karena butik tersebut berdiri dengan modal sendiri.	Modal Pribadi
BATIK NURANI (Arda)	Jl. Sidoluhur 15, Laweyan, Solo, Telp (0271)307227	Showroom, Konveksi dan Produksi Berskala menengah.	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi modern pada buku dan komputer.	Permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai harga bahan baku yang tidak stabil akibat pelemahan rupiah.	Modal Pribadi
BATIK LUAR BIASA (Nurul)	Kampung Klaman, RT/W 01/03, Laweyan, Solo.	Showroom Berskala kecil.	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi pada buku (Manual).	Permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai pencatatan transaksi yang belum optimal karena dikelola sendiri dan sering lupa mencatat transaksi.	Modal Pribadi
BATIK CANDI KENCANA (Endang Untari)	Jl. Sidoluhur 43, Laweyan, Solo	Showroom dan konveksi Berskala menengah	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi modern pada buku (Manual).	Permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai kendala cuaca, menghambat proses produksi kain batik.	Modal Pribadi
BATIK SOUVENIR IVY (Ivy)	Jl. Sidoluhur 15, Laweyan Solo	Showroom dan Konveksi Berskala kecil	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi pada buku (Manual).	Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengunjung yang mendatangi showroom. Karena tidak adanya pemerataan pengunjung antara UKM yang berskala menengah dengan UKM berskala kecil.	Modal Bantuan Pemerintah
BATIK DJ BY UZY (Uzy)	Jl. Sidoluhur 45, Laweyan, Solo	Showroom dan Konveksi Berskala menengah	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi modern pada buku (Manual)	Tidak mempunyai permasalahan	Modal Pribadi
BATIK AMANDA RAISA (Tuti Herawati)	Jl. Tiga Negeri 12, Laweyan, Solo, Telp (0271)741944	Showroom, Konveksi, dan Produksi Batik Berskala Menengah	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi modern pada buku (Manual)	Permasalahan yang dihadapi yaitu tentang tata kelola keuangan modern lebih rumit dibanding dengan manual dan persaingan harga produk batik yang ketat.	Modal Pribadi
BATIK DEWI COLLECTION (Dewi Waraswati)	Jl. Sidoluhur 38 B, Laweyan, Solo	Showroom dan Konveksi Berskala menengah	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi modern pada buku (Manual).	Permasalahan yang dihadapi yaitu tentang tata kelola keuangan modern lebih rumit dibanding dengan manual.	Modal Pribadi
BATIK GRES TENAN (Sarjono)	Jl. Setono 154, Laweyan, Solo	Showroom, Konveksi, dan Produksi Batik Berskala Menengah	Dikelola dengan mencatat setiap transaksi modern pada buku (Manual)	Permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai harga bahan baku yang tidak stabil dan juga kurangnya pengunjung yang mendatangi UKM.	Modal Pribadi

Dari tabel diatas diinformasikan bahwa dalam segi permodalan hampir semua UKM di Kampoeng Batik Laweyan menggunakan modal pribadi. Pemerintah hanya memberikan bantuan pada sebagian UKM kecil. Rata-rata terdapat jenis usaha di bidang showrom dan konveksi yang berskala menengah. Serta tidak semua konveksi dan showroom terletak di dalam satu tempat. Mereka cenderung memisahkan tempat penjualan dan pembuatan batiknya karena kekurangan tempat di daerah tersebut dan adanya limbah yang dapat mengganggu warga di sebagian besar UKM masih menggunakan sistem manual tanpa bantuan komputer. Transaksi yang digunakan dalam pembayarannya dapat secara tunai, menggunakan kartu debit maupun kartu kredit.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UKM kecil adalah kurangnya minat konsumen untuk mengunjungi UKM tersebut. Karena sebagian pengunjung lebih tertarik untuk mengunjungi UKM yang lebih besar. Sehingga tidak ada pemerataan pengunjung antara UKM kecil dan UKM besar. Dalam segi produksi terdapat permasalahan cuaca yang tidak mendukung sehingga menghambat proses penjemuran kain batik. Sebagian besar UKM di Kampoeng Batik Laweyan masih tidak ingin beralih menggunakan tata kelola keuangan yang modern karena tata kelola keuangan yang modern lebih rumit dibandingkan yang manual. Walaupun bila menggunakan pencatatatan sistem manual kadang pemilik sering lupa mencatat transaksi yang terjadi.

Berdasarkan wawancara dengan pegawai Batik Pria Idaman “Pencatatan penjualan dan laporan keuangan telah menggunakan komputer dan sistem pelaporan yang modern. Display batik lebih bagus dibandingkan toko batik lainnya. Perbedaan tersebut antara lain: ruangan telah didesain seperti toko-toko dalam mall yang dilengkapi dengan AC, sehingga pengunjung akan merasa nyaman untuk membeli batik Pria Idaman. Wawancara dengan Bu Ninik Pegawai batik laweyan “Pencatatan penjualan dan pelaporan masih manul. Display ruangan masih sederhana sehingga pengunjungnya sepi. Sejak ganti pemimpin daerah kota solo animo pembeli ke UKM batik laweyan menurun drastis.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan :

1. Pencatatan keuangan atau tata kelola keuangan pada UKM batik Kampoeng Laweyan kurang baik karena tidak ada laporan keuangan.
2. Dalam penelitian terlihat bahwa cara pemasaran yang kurang bagus. Karena hanya menunggu pelanggan datang tanpa adanya usaha untuk promosi.

B. Saran

Setelah penelitian ini kami lakukan maka saran yang dapat kami berikan adalah :

1. Adanya pelatihan untuk laporan keuangan kepada para pengrajin agar modal yang telah di keluarkan dapat terkontrol dengan baik.

2. Para pengrajin mencoba untuk mempromosikan batik buatannya dengan lebih agresif agar banyak yang mengetahui keunggulan batik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

<http://peuyeumcipatat.blogspot.com/2013/05/pengertiankriteria-dan-klasifikasi-umkm.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah

<http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-dewifatrah-20157&q=pengelolaan%20keuangan%20pendidikan>

<http://accountingcommunity.blogspot.com/2008/05/pentingnya-pencatatan-akuntansi-bagi.html>

<http://pengertianx.blogspot.com/2013/05/makalah-pengertian-good-corporate-governance-di-indonesia.html>

<http://pacitandea.com/perkembangan-umkm-di-indonesia/>

<http://iyuk.wordpress.com/2008/09/23/gcg-for-smes/>

<https://saepudinonline.wordpress.com/2010/11/27/prinsip-good-corporate-governance-gcg-dan-10-prinsip-good-governance/>

<http://www.teropongbisnis.com/teropong-usaha/pemberdayaan->

- [usaha-kecil-menengah-di-kampung-batik-laweyan/
http://pengertianx.blogspot.com/2013/05/makalah-pengertian-good-corporate-governance-di-indonesia.html](http://pengertianx.blogspot.com/2013/05/makalah-pengertian-good-corporate-governance-di-indonesia.html)
- <http://anazmudin.blogspot.com/2012/02/definisi-good-governance.html>
- <http://www.ukmpintar.com/mengelola-keuangan/>
- <http://kamusbisnis.com/arti/tata-kelola/>
- <http://wikipedia.com>
- Endik, S. 1986. *Seni Membatik*. PT Safir Alam Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara. Musman, Asti, and Ambar B. Arini. 2011. —Batik, Warisa Adiluhung Nusantara. || Nasution. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, M.E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Simon and Schuster.
- Primorac, J. 2006. —The Position of Cultural Workers in Creative Industries: The South-Eastern European Perspective. European Cultural Foundation. || Creative Economy Report, United Nations.
- Saputra, W. 2010. *Industri Kreatif*. Ceatakan I. Baduose Media.
- Shank, Jhon K., and Govindarajan Vijay. 2000. *Strategic Cost Management and the Value Chain*. USA: Thomson Learning.
- Sugiyono. 2010. —Statistika Untuk Penelitian. || In . Alfabeta, Bandung.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Wisdaningrum, Oktavima. 2013. —Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Dalam Lingkungan Internal Perusahaan. || Jurnal ANALISA Vol. 1, No.